

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Nilai perusahaan yang baik akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan perusahaan. satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan. faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan.

##### **1. Teori Signal (Signalling Theory)**

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan kepada pihak eksternal. Brigham dan Huoston (1992) menyatakan bahwa signaling theory merupakan keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham dipasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Kebijakan deviden yang digunakan perusahaan sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah

memutuskan untuk menaikkan deviden perlembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena deviden persaham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan optimis bahwa arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat deviden yang tinggi.

## **2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat yang terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini Sukirni (2012). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Hemastuti, 2014).

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham, yang di dapat dari tingginya harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun, juga pada prospek perusahaan dimasa depan Widodo dan Kurnia (2016). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang

saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional yang di posisikan sebagai manager/komisaris.

Adapun beberapa konsep dasar penelitian ini yaitu :

- a. Nilai ditentukan oleh waktu atau periode tertentu.
- b. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar.
- c. Penelitian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Menurut Sholekhah dan Venusita (2014), nilai perusahaan adalah sama dengan nilai saham artinya Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat di nilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan deviden. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan Lestari,dkk (2012).nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan seberapa besar pasar karena berarti pasar percaya akan prospek

perusahaan. sebaliknya, semakin rendah PBV, maka akan semakin buruk karena berarti pasar tidak percaya akan prospek perusahaan. Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal (Widodo dan Kurnia, 2016).

### **3. Keputusan Investasi**

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Harjito dan Martono (2010) menyatakan bahwa Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan resiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi perusahaan mengharuskan manajer untuk memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari investasi potensial (Balakrishnan,2014).

Pendapat lain menurut Nahdiroh (2013:) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak

perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk asset dimilikinya dalam bentuk asset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang . Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan resiko investasi yang mungkin timbul. Dari semua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. jadi dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hemastuti, 2014)

#### **4. Keputusan Pendanaan**

Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan Praspaka (2012). Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Manager keuangan harus

menetapkan cara terbaik untuk mendapatkan dana, dapat melalui pinjaman jangka pendek, cara memasuki kesepakatan sewa jangka panjang, atau negosiasi untuk penjualan obligasi atau saham, harus dipahami oleh manager keuangan. Dalam keputusan pendanaan, manager berhubungan dengan perbaikan sisi kanan neraca.

Menurut Brealey, dkk (dalam Ningsih dan Indarti, 2012), keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab utama kedua manager keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bias mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap. Keputusan pendanaan dan investasi (baik jangka panjang maupun jangka pendek) tentu saja saling terkait. Jumlah investasin menentukan jumlah pendanaan yang harus diperoleh, dan para investor yang berkontribusi mendanai saat ini mengharapkan pengembalian investasin di masa depan. Oleh sebab itu, investasi yang dilakukan perusahaan saat ini harus menghasilkan pengembalian di masa depan untuk dibayarkan kepada para investor.

Menurut Setiawati (2012), suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan usahanya. Sebelumnya harus sudah direncanakan terlebih dahulu kebutuhan dana untuk membayar kembali hutang tersebut. Hutang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Alternatif lain

adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut. Salah satu rasio yang dapat menjamin keseluruhan hutangnya dengan bagian dari modal sendiri adalah *Debt To Equity Ratio* ( DER). DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

## 5. Kebijakan Deviden

Kebijakan mengenai pembayaran dividen merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajem perusahaan. yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagian dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa yang masa mendatang (Hemastuti, 2014).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir taun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan diperusahaan (Harjito dan Martono,2010).

Kebijakan dividen merupakan suatu ketetapan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagi keuntungan perusahaan kepada para pemegang sahamnya, namun tetap memperhatikan alokasi laba ditahan sebagai dana internal untuk melakukan reinvestasi guna memaksimalkan nilai perusahaan (Nahdiroh, 2013). Dividen umumnya didefinisikan sebagai distribusi pendapatan (dulu atau sekarang) dalam aset riil diantara para pemegang saham perusahaan sebanding dengan kepemilikan mereka (Yegon, 2014)

Perusahaan dalam membagikan deviden mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada pemegang saham dan reinvestasi dalam perusahaan. disatu sisi, laba ditahan (retaining earning) merupakan salah satu sumber pendanaan (hutang) yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi disisi lain deviden merupakan aliran kas yang dibagikan kepada para pemegang. Disisi lain, kebijakan deviden dipandang memiliki kandungan informasi yang berasal dari kebijakan deviden dan dianggap investor sebagai kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. kebijakan deviden menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, karena pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Triyono dkk, 2015).

Menurut Darmadji (2006),terdapat beberapa jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, yaitu sebagai berikut:

a. Dividen tunai (cash dividend)

Dividen tunai adalah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).

b. Dividen saham (stock dividend)

Dividen saham adalah deviden yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

c. Dividen Properti (property dividend)

Deviden Properti adalah deviden yang dibagikan bukan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

Dari beberapa jenis deviden tersebut, jenis deviden yang sering dibagikan adalah dividen tunai dan dividen saham. Dari keduanya, dividen tunai merupakan yang lebih sering dibagikan perusahaan dan merupakan dividen yang lebih disukai oleh kebanyakan pemegang saham.

Dalam perkembangannya, muncul beberapa teori tentang kebijakan deviden. Sudana (dalam Hemastuti, 2014) teori tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Teori Dividend Irrelevance**

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merron Miller (Modigliani – Miller /MM). menurut teori *dividend irrelevanc*, kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan dan resiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi deviden dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan Sudana (dalam Hemastuti, 2014).

### **b. Teori Bird in-the-Hand**

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan Jhon Litner. Berdasarkan *bird in-the-hand*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor Sudana (dalam Hemastuti, 2014).

### **c. Teori Tax Preference**

Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negative terhadap harga pasar perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan, semakin rendah harga pasar perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tariff pajak personal atas pendapatan dividend dan *capital again*. Apabila tariff pajak lebih tinggi dari *capital again*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh tetap ditahan diperusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan Sudana (dalam Hemastuti, 2014).

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Sehingga

semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya (Hemastuti, 2014). Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun modal total asset. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai maupun dividen saham kepada mereka (Wongso, 2013).

Didalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on equity (ROE)*. *ROE* adalah rasio yang mengukur efektifitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan (Mardiyanti dkk, 2012).

*ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan pasar modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya *ROE* dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik, hal ini berarti harga saham yang naik juga menyebabkan kenaikan dalam nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan Consumer goods yang terdaftar di BEI Periode tahun 2010-2014)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen.	Keputusan Investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus Anom Purbawangsa	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Keputusan	Keputusan Investasi, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan

	(2014)	Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011	Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan.	berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3	Putri Prihatiningsih dan Lin Indarti (2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI periode 2007-2009)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen	Keputusan Investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Ni Luh Putu Rassi Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013)	Pengaruh Struktur modal, kebijakan dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. pada perusahaan Manufaktur	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi.	Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Hari Purnama (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan hutang, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI periode 2010-2014).	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi.	Profitabilitas dan Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.
6	Candra Pami Hemastuti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan	Dependen : Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif

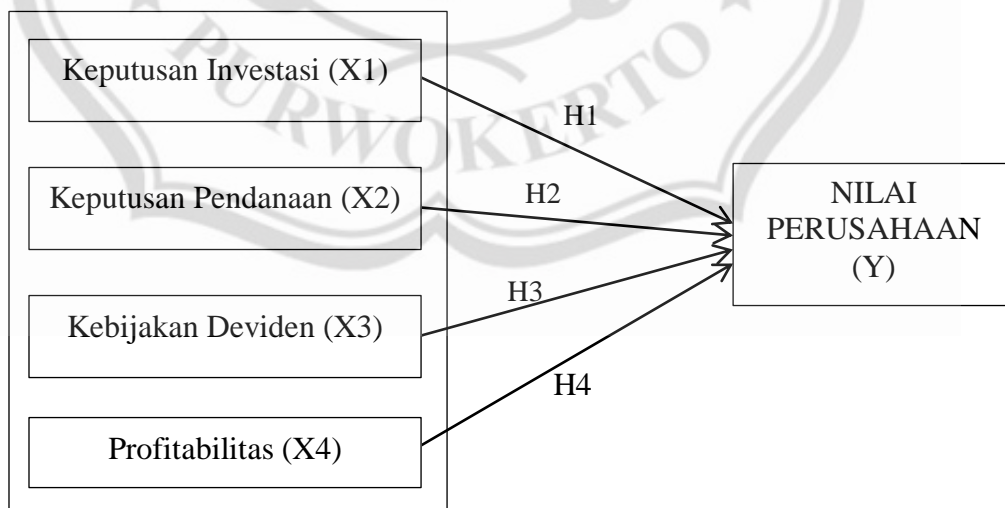
		Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan periode tahun 2009-2012).	Independen : Profitabilitas, Kebijakan dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider.	terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan insider tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
7	Safitri Lia Achmad (2014)	Pengaruh keputusan Investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividend an kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012).	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, Kebijakan dividen dan Kinerja keuangan.	Keputusan pendanaan, Kebijakan dividen, dan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan nilai perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
8	Rahmawati, dkk (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, struktur modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Property, Real estate dan Building Construction yg terdaftar di BEI periode 2010-20130	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan dialokasikan untuk kegiatan investasi dan membayar dividen kepada para pemegang saham. Keputusan investasi akan berimbas pada sumber pendanaannya.

Bedasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut merupakan kerangka konseptual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **D. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Pertama**

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk asset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Widodo dan Kurnia, 2016). Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dimasa yang akan datang. Sartini dan Purbawangsa (2013) dan Afzal (2012) telah meneliti hubungan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2. Hipotesis Kedua**

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang paling kritis dan pekerjaan menantang untuk manager keuangan, hal itu disebabkan karena keputusan ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dan struktur modal dari perusahaan. keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaanya. Sumber pembiayaan yang berasal dari utang jangka pendek

maupun utang jangka panjang dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa(Widodo dan Kurnia , 2016). Hasil penelitian Ningsih dan Indarti (2012), Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2** : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **3. Hipotesis Ketiga**

Rasio pembayaran deviden menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Dengan demikian aspek penting kebijakan dividen adalah menentukan laba sebagai dividen atau laba yang ditahan perusahaan. apabila laba yang ditahan dalam jumlah besar berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil, hal ini berarti berita buruk bagi investor bahwa perusahaan tersebut dianggap membutuhkan dana. Sebaliknya perusahaan yang mampu membayar dividen secara tunai merupakan berita positif bagi investor, karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja perusahaan yang bagus. Widodo dan Kurnia (2016) dan Lestari, dkk (2012) telah meneliti hubungan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H3** : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4. Hipotesis Keempat.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*Profitable*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hemastuti (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2012) dan Mardiyanti dkk, (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4** : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.